

---

## **Akulturası Budaya Islam dan Tradisi Makkuliwa pada Masyarakat Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene**

Muh. Alwi<sup>1</sup>, Hasnani Siri<sup>2</sup>, Saidin Hamzah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> *Institut Agama Islam Negeri Parepare*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 27/10/2022

Accepted: 27/10/2022

Published: 05/11/2022

*Keyword:*

Acculturation of Islamic  
Culture, Makkuliwa  
Tradition,  
Central Tobo Society

**Kata Kunci:**

Akulturası Budaya Islam,  
Tradisi Makkuliwa,  
Masyarakat Tubo Tengah

---

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of Islamic acculturation and Makkuliwa tradition culture on the Lombona community, Tubo Tengah Village, Tubo Sendana District, Majene Regency, and to determine the forms of Makkuliwa tradition in the Lombo"na community, Tubo Tengah Village, Tubo Sendana District, Majene Regency. This study uses a descriptive approach, and in data collection using the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the inductive analysis technique, meaning that the data obtained in a special field is then explained in words with general conclusions hereditary. In the perspective of Islamic culture which is also what is in local culture. That the implementation of the makkuliwa tradition does not conflict with Islamic Teachings because all processes in the implementation do not lead to polytheism.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh akulturası Islam dan budaya tradisi makkuliwa pada masyarakat Lombo"na Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk tradisi makkuliwa pada masyarakat Lombo"na Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, serta untuk mengetahui proses tradisi makkuliwa pada masyarakat Lombo"na Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Analisa induktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara khusus kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat umum Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Makkuliwa yang terjadi Proses-proses yang telah disepakati oleh masyarakat secara turun-temurun. Dalam prespektif budaya Islam bahwa ternyata dalam prosesi Makkuliwa itu ada Nilai Komunikatif dan Gotong royong yang merupakan budaya islam yang juga merupakan apa yang ada dalam budaya lokal. Bahwa

---

pelaksanaan tradisi makkuliwa itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena semua proses dalam pelaksanaan itu tidak ada yang mengarah kepada kemusyrikan.

---

## PENDAHULUAN

Dalam sejarah, Mandar, khususnya Kabupaten Majene Desa Tubo Tengah Dusun Lombo<sup>na</sup>, makkuliwa adalah salah satu tradisi yang tidak asing bagi masyarakatnya dan bahkan sudah menjadi kewajiban tersendiri untuk dilakukan karena menurut pemahaman orang-orang Mandar (Lombo<sup>na</sup>) bahwa ketika sesuatu barang seperti motor, mobil, kapal, naik rumah yang baru apabila tidak di kuliwa maka kendaraan tersebut akan membuat kita mendapatkan musibah sebelum di kuliwa kendaraan tersebut. Maka dari itu, makkuliwa dilakukan sebagai rasa syukur karena diberikan rejeki, dan mendoakan agar terhindar dari marabahaya.

Sikap dan pemahaman budaya lokal bagi masyarakat Sulawesi Barat, mereka percaya kebudayaan merupakan hasil, cipta karsa, dan rasa pada masyarakat. Menurut E.B Taylor bahwa “Budaya suatu keseluruhan yang kompleks dimana didalamnya terdapat beberapa unsur kebudayaan yaitu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, dan adat istiadat serta kemampuan yang terlihat dalam kebiasaan manusia dalam kelompok atau anggota masyarakat.”<sup>1</sup> Pembahasan terkait kebudayaan Indonesia mengantarkan untuk menyita perhatiannya terhadap tradisi-tradisi kedaerahan yang menjadi jiwa kebudayaan di Indonesia. Sebab, peradaban kebudayaan itu dimulai dari ruang lingkup terkecil, kemudian dikembangkan secara global dan terbuka sebagai bentuk eksistensinya terhadap dunia. Begitu banyak tradisi yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang sebaiknya diketahui dengan membaca atau melihat prosesnya secara langsung. Tidak hanya mengenal tradisi orang lain, yang menjadi pokok utama adalah sikap kita dalam mengenal jati diri daerah<sup>2</sup> sendiri bahkan tanah kelahiran yang pertama kali menjadi tempat kakek kita berpijak di bumi.

Kebudayaan merupakan hal yang universal dalam tatanan kehidupan manusia. Kebudayaan dimiliki setiap manusia sesuai dengan corak kebudayaannya masing-masing. Setiap manusia berada di dalam garis kebudayaan. Kebudayaan memberi nilai dan makna atas kehidupan manusia. Setiap orang bisa saja dengan mudah mendefinisikan manusia dari beragam perbedaan dilihat dari kesukuan, bangsa, maupun

---

<sup>1</sup>Elly Setiadi, dkk *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta; Prenamedia Group, 2006), h.28

<sup>2</sup>Ahmadyani, S. P. I. Melacak jejak Islamisasi di Sidenreng Rappang abad 17. *Jurnal al-Hikmah*, 24(1), 110-124.

rasnya. Akan tetapi, manusia sebagai makhluk budaya merupakan suatu pakta sejarah yang tidak terbantahkan oleh siapapun. Karena itulah kebudayaan menempati posisi yang sentral dalam kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Begitu pula dari sudut pandang Islam, sebagaimana Al-Qur'an telah menjelaskan kedudukan tradisi dalam agama itu sendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tradisi dipercayakan mendatangkan kebaikan, kesuksesan, kelimpahan rezeki dan keberhasilan bagi masyarakat yang menjalaninya. Sebagaimana atau kebudayaan yang dikemukakan dalam (Q.S AlA'raf/7:199)

Terjemahnya:

Jadilah engkau pemaaf dan serulah orang yang mengerjakan ma'ruf (tradisi yang baik) serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.<sup>4</sup>

Ayat di atas, Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. agar menyuruh umatnya untuk mengerjakan yang baik-baik, yaitu tradisi yang baik. Demikian tujuan atau pembentukan kebudayaan atau tradisi oleh manusia sesungguhnya diperuntukkan untuk pemecahan dan penyelesaian atas persoalan yang dialami manusia dalam setiap kehidupannya. Dalam Tafsirannya, pertama; Ambillah cara memaafkan, dari Hisyam Bin Urwah, Bin Zubair, yang diterimanya dari pada pamannya Abdullah Bin Zubair, bahwa arti "Afwah" disini ialah memaafkan kejanggalan-kejanggalan yang terdapat dalam akhlak manusia. Tegasnya, menurut penafsiran ini, diakui bahwa tiap-tiap manusia itu betapapun baik hatinya dan shalih orangnya, namun pada dirinya pasti terdapat kelemahan-kelemahan.

Kedua; dan serulah orang yang mengerjakan ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh, yang dimaksud dengan ma'ruf ialah yang (bijak). disebutkan telah menceritakan kepada kami Abdul Yaman, telah menceritakan kepada kami Suaib, dari Az Zuhri; telah menceritakan kepadaku Ubaidillah Ibnu Abdullah, Ibnu Ataba, bahwa Ibnu Abbas r.a pernah mengatakan Uaynah Ibnu Husatn Ibnu Huzaifa tiba di madinah, lalu menginap dan tinggal di rumah kemanakannya, yaitu Al Hurr Ibnu Qais. Sedangkan Al Hurr termasuk salah seorang diantara orang-orang yang terdekat dengan Khalifa Umar. Ketika Uayna masuk menemui Umar, Uayna berkata; "hay umar. Demi Allah, engkau tidak memberi kami dengan pemberian yang berlimpah, dan engkau tidak menjalankan hukum dengan baik diantara sesame kami".

---

<sup>3</sup>Rafael Raga Maran, *Manusia dan Kebudayaan* (Jakarta; RinekaCipta, 2010), h.15

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 1985), h.255

Maka khalifa Umarm murka, sehingga hampir saja ia menampar Uyayna, tetapi Al Hurr berkata kepadanya, “wahai amirul mu‘minin, sesungguhnya Allah Swt pernah beriman kepada Nabi-Nya; “jadilah engkau pemaaf, serulah orang-orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”. Dan orang ini termasuk orang yang bodoh. Demi Allah, ketika ayat itu dibacakan kepada Umar. Umar tidak berani melanggarnya, dan Umar adalah orang yang selalu berpegang pada Kitab.<sup>5</sup>

Masyarakat Lombona yang bertempat tinggal di daerah Majene membagi tradisi-tradisi yang lainnya yang telah disentuh oleh Islam. Sistem nilai budayayang telah mengalami perubahan adalah system kepercayaan terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai upacara tradisi yang terlihat dalam tradisi loka suku Mandar seperti Makkuliwa Kapal, Makkuliwa kendaraan motor, mobil, dan memasuki rumah baru dan berbagai upacara lainnya.<sup>6</sup> Pelaksanaan tradisi makkuliwa pada masyarakat Lombo‘na sebagai bentuk rasa syukur atas pembelian kendaraan baru didasari atas konsep bahwa segala macam perbuatan harusdimulai dengan niat suci,agar mendapatkan ridha dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Hal ini sejalan dengan hadis nabi Muhammad sebagai berikut:

Terjemahannya:

Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahnya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.<sup>7</sup>

Masyarakat Mandar sangat peka terhadap kearifan lokalnya sehingga mereka masih mempertahankan tradisinya contohnya dalam upacara mendirikan rumah yang dalam Bahasa Mandarnya disebut Matto'doSapo.Rumah adalah tempat perlindungan dari gangguan iklim panas atau hujan dan dari binatang liar serta orang lain. Sehingga tradisi mendirikan rumah dalam lingkungan masyarakat Mandar masih terlihat sampai sekarang ini.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perahu ada kesadaran dikalangan generasi muda untuk terus peduli terhadap kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya.Kiranya, tradisi makkuliwa lopi dapat terus dilestarikan oleh masyarakat nelayan Mandar Majene dan diharapkan dapat melengkapi pengetahuannya terkait

---

<sup>5</sup>Hamka, Tafsir Al Azhar Juzu Ke 13-14, (Jakarta; Pustaka Panjimas, 1983), h.212-213

<sup>6</sup>Nur Alam Saleh, Upacara Daur Hidup Orang Mandar Dinamika Budaya, (Makassar; De La Macc, 2012), h.2

<sup>7</sup>HR. Bukhari dan Muslim, (HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907).

makna, tujuan dan sejarah tradisi tersebut.<sup>8</sup> Dari penelitian di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Tradisi Makkuliwa, perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu hanya berfokus pada Tradisi Makkuliwa Lopidalam tinjauan filosofis, sedangkan peneliti berfokus pada Tradisi Makkuliwa secara umum itu sendiri. Penelitian terdahulu Skripsi Sitti Rahmadani Yatsir Fakultas Tarbiyah. Prodi Sejarah Peradaban Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2018 tentang “Akulturasi Islam dan Tradisi Maddoa’ Pada Masyarakat Desa Samendre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Tradisi maddoa’ merupakan pesta panen rakyat yang dilakukan secara turun temurun sebagai tanda kesyukuran kepada Allah swt ketika hasil panen masyarakat berhasil dan memberi manfaat dalam dinamika kehidupan seperti dalam meningkatkan hubungan silaturahmi.

Penelitian ini nantinya diharapkan agar kiranya dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, maupun diri sendiri, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah secara teoritis, untuk memberikan pemahaman dalam melihat masalah tentang akulturasi Islam dan budaya lokal Tradisi Makkuliwa dan dijadikan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dan secara praktis, hasil penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan semua khalayak dan pembaca, khususnya yang terkait dalam bidang ilmu Sejarah Peradaban Islam. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan terdapat tujuan penelitian yakni mengetahui proses Tradisi Makkuliwa pada masyarakat Lombo’na Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, mengetahui akulturasi Islam yang terkandung dalam Tradisi Makkuliwa pada masyarakat Lombo’na Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene dan mengetahui Tradisi Makkuliwa dalam pandangan Islam pada Masyarakat Lombo’na. Pada tradisi tradisi Makkuliwa kendaraan roda 2 dan 4, guna untuk mendoakan keselamatan pengendara yang memakainya dan tradisi makkuliwa kendaraan ini hanya dapat dilakukan pada saat orang membeli kendaraan baru atau membeli kendaraan bekas yang belum pernah dipakai. Tradisi ini dilakukan dengan turun-temurun dan memberikan nilai positif selama tidak bertentangan dengan Agama yang dianutnya.

---

<sup>8</sup>Isna Arlina Goncing, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Jurusan Aqidah Filsafat Prodi Filsafat Agama, Tradisi Makkuliwa Lopi Dalam Masyarakat Mandar Majene (Tinjauan Filososfis), Universitas Islam Indonesia (UIN) Makassar 2017.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam berupa menggambarkan bagaimana perilaku atau tindakan manusia dalam lingkup “etniknya” yang terkait dengan pola interaksi yang terjadi dan melatarbelakangi tindakannya.<sup>9</sup> Dengan dasar Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Tradisi Makkuliwa Pada Masyarakat Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lain.<sup>10</sup>

Penelitian lain disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata dan gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya.<sup>11</sup> Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat dan akurat mengenai Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Tradisi Makkuliwa Pada Masyarakat Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain, Pendekatan Sejarah, pendekatan sosiologis, pendekatan Antropologi,<sup>12</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **Prosesi Tradisi Makkuliwa**

Sebagaimana lumrahnya setiap pelaksanaan kegiatan dalam masyarakat selalu dilaksanakan dengan penuh persiapan. Demikian juga dalam pelaksanaan pelaksanaan kegiatan Makkuliwa masyarakat Lombo“na dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan seperti tahapan perencanaan, tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Pembagian tahapan seperti ini telah dilakukan masyarakat Lombo“na secara

---

<sup>9</sup>Ach. Fachtan, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta; IKAPI, 2015), h.2

<sup>10</sup>Basrowi dan Suandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2008), h.1

<sup>11</sup>Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h.3

<sup>12</sup>Dudung Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, h.20

turun temurun dari sebelum Islam maupun setelah Islam datang. Tahapan perencanaan kegiatan Makkuliwa masyarakat Lombo<sup>13</sup>na dilaksanakan secara sederhana, dimana hanya direncanakan dan dibahas dikalangan keluarga yang bersangkutan. Adapun hal-hal yang dibahas pada tahapan perencanaan yakni terkait waktu pelaksanaan dan persiapan dana.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan persiapan, yakni menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan Makkuliwa, adapun persiapan tersebut seperti menyiapkan bahan makanan yang digunakan dalam pelaksanaan Makkuliwa, seperti yang disebutkan Dalam buku Muhammad Ridwan Alimuddin, ritual Makkuliwa memerlukan syarat menu ritual sebagai berikut; Satu baki besar yang berisi tujuh piring sokkol yang lima diantaranya terdapat satu butir telur ditap-tiap puncak sokkol. Satu baki besar yang berisi enam sisir pisang, masing-masing berisi pisang. belas sokkol yang dibungkus dengan daun pisang, dan empat belas cucur. Satu baki besar yang berisi gelas air putih, tiga piring lauk, masing-masing berisi daging ayam, ikan dan sayur. Baki ini diletakkan didekat Posi Arriang. Satu baki besar yang berisi pisang Tirak dan di atas pisang tersebut terdapat satu piring sokkol dan satu butir telur putih. Kappar yang berisi hidangan tersebut di atas. Satu baki kecil yang berisi delapan gelas ule-ule (Bubur kacang ijo).<sup>13</sup>

Setelah semua persiapan di atas telah terpenuhi maka selanjutnya masuk pada tahapan pelaksanaan, dimana setelah kendaraan yang dibeli telah siap untuk di kuliwa maka akan dilaksanakan kegiatan miperoa(mengundang). Pelaksanaan kegiatan makkuliwa pada dasarnya dilaksanakan secara sederhana hanya beberapa orang tetangga terdekat yang diundang. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang informan mengatakan:

*Iya ri'o makkuliwa Tania pappugauang kaiyyang I'dai ma'di bega tau niundang saba' sangga' paappugauang syukurang, mappugau' tau' syukuran saba' mibengangi puang dalle' anna' mala tau' ma'alli parewa baru yang penting niundang pak imam anna' tetangga tosikareppe' sapo.*

Artinya:

Itu makkuliwa bukanlah kegiatan besar, tidak terlalu banyak orang yang diundang sebab hanya kegiatan syukuran, membuat kegiatan syukuran sebab kita

---

<sup>13</sup>Muhammad Ridwan Alimuddin, Laut, ikan dan Tradisi Kebudayaan Bahari Mandar, (Polewali Mandae, Teluk Mandar Kreatif dan Armada Pustaka Mandar, 2017), h.423

diberikan rezeki sama Allah swt agar biasa membeli barang baru. yang penting diundang adalah pak imam dan tetangga terdekat rumah

Kendaraan yang baru akan dikuliwa sudah disiapkan ditempatnya, setelah semuanya sudah siap, orang-orang yang akan makkuliwa telah dimulai berdatangan. Semua orang memakai pakaian rapi dan mulailah proses Makkuliwa. Setelah semua mengambil tempat masing-masing Imam pun mengambil tempat yang paling atas dan memandu membacakan Barzanji. Padamasyarakat Lombo"na pelaksanaan Makkuliwa biasanya dilaksanakan pada malam hari karena mayoritas masyarakat Lombo"na bekerja sebagai petani sehingga pelaksanaan Makkuliwa disiang hari tidak memungkinkan. Hal ini menurut salah seorang informan mengatakan:

*Masyarakat dini' di Lombo'na mappugau' makkuliwa bongi saba' allo I'dai mala sangnging ma'jamai dio diumannna tapi diang bandi mappugau diasar allo tapi jarang saba' I'dai efektif saba' sangnging sibu' jari makappa'I nipugau' makkuliwa bongi.*

Artinya:

Masyarakat disini di Lombo"na melaksanakan kuliwadimalam hari karena tidak biasa di siang hari sebab semuanya sibuk bekerja di kebun tapi ada juga melaksanakan di sore hari itupun jarang karena tidak efektif sebab sibuk jadi makkuliwadilaksanakan dimalam hari.

Pelaksanaan Makkuliwa di Lombo"na dilaksanakan setelah shalat magrib sampai selesai shalat isya. Setelah para undangan berkumpul maka dimulailah kegiatan makkuliwayang diawali dengan menyiapkan keperluan pelaksanaan makkuliwaseperti dupa dan makanan yang akan dibaca oleh imam, yakni andeande pitunrupa. Kande-kande pitunrupa adalah makanan yang disiapkan untuk keperluan makkuliwa. Secara etimologi kande-kandepitunrupa dalam bahasa mandar terdiri dari dua kata, yaitu, kande-kande dan pitunrupa. Kande-kande artinya kue dan pitunrupa artinya Tujuh jenis jadipitunrupa artinya kue Tujuh jenis. Pada dasarnya pelaksanaan makkuliwa tidak harus menyiapkan kue yang berjumlah Tujuh jenis, penggunaan kata kue pitunrupa hanya sebagai simbol saja, untuk menyebutkan beberapa kue yang disiapkan untuk dibaca oleh imam.

Setelah kande-kande pitunrupa disiapkan maka mulailah pembacaan barzanji yang terlebih dahulu membakar dupa. Kegiatan membaca barzanji ini dilakukan secara melingkar, dimana pembacaan barzanji ini dimulai dari imam lalu diputar kekanan dan secara bergantian orang tua yang biasa membaca barzanji akan juga akan membaca barzanji tersebut, sampai tiba kembali kepada Imam. Sebelum masuk surah ke-empat



barzanji diharuskan untuk bersalawat kepada Nabi Saw sambil tuan rumah menyalakan kendaraan baru yang akan dipakai, menurut orangtua kenapa dinyalakan mesin, agar kendaraan yang akan dipakai tidak memiliki kendala nantinya pada saat dipakai setelah selesai makkuliwa. Pada saat pembacaan barzanji maka disajikanlah makanan pada para undangan dengan cara diletakkan di kappar (baki). Setelah selesai pembacaan barzanji maka imam akan memimpin doa dan dipersilahkanlah para tamu undangan untuk makan. Setelah selesai acara ule-ule yang dipisahkan sedikit ditumpahkan kekendaraan. Hal ini dilakukan karena menurut salah seorang informan bahwa

keterangan disini menjelaskan bahwa menurut kepercayaan masyarakat lombo<sup>na</sup> bahwa menumpahkan air putih dan juga ule-ule yang telah dibacakan doa oleh imam dapat memberi berkah dan juga agar kendaraan yang dipakai tidak mengalami kemacetan dalam hal mesin dan sebagainya. Ada juga Penjelasan dari bapak Burhanuddin (Kepala Dusun Lombo<sup>na</sup>) ia mengatakan bahwa;

*“Iddai mangapa moa iddai lengkap sanna’ anu napasediangan namakkuliwa, yang penting niparuai kale tomi tia sara’na lao karena nia’ bandi parallu nia bandi tia tonganna”*

Artinya:

Tidak apa-apa kalau tidak lengkap semua persyaratan yang akan disediakan acara Kuliwah yang penting niatnya, niat yang paling utama).<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa, syarat-syarat dalam melakukan Kuliwa itu tidak perlu terlalu dilengkapi apabila sulit dan susah didapatkan untuk melengkapi sesuatunya, yang paling penting dalam proses Makkuliwa adalah niat, bagaimana niat seseorang untuk melakukan Kuliwa untuk meminta do<sup>a</sup> dan keselamatan dalam memakai kendaraan yang baru agar terhindar dari bahaya dan diberi rezeki yang melimpah oleh Allah Swt. Adapun pendukung wawancara salah satu bapak yang mengetahui tentang unsur kuliwa salah satunya kuliwa sandeq (Katinting) bapak Naharuddin, ia mengatakan bahwa;

*“Moa makkuliwai tau katinting harus mepiitai tau wattu macoa anna macoa toi lao nanaola to lopi manini, mappasadiyai loka tallung rupa, sokkol, ule-ule anna rupa-rupanna pa lao. Iddai mangapa moa injani diannasang yang penting narua sara’na, anna macoa lao jalanna manini, karena nia’na bandi parallu*

---

<sup>14</sup>Burhanuddin, Kepala Dusun Lombo<sup>na</sup>, Desa Tubo Tengah, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Wawancara Penulis

*die tau namakkuliwa, moa nia' macoa bandi Insha Allah macoa lao manini lopinna naola".*

Artinya:

Kalau melakukan kita kuliwa Sandeq harus menetapkan waktu yang tepat agar lancar semua perjalanan yang akan dilewati ketika Sandeq nya sudah dipakai. Harus disediakan Pisang tiga macam, Beras Ketang, minuman yang disediakan (ule-ule) dan jenis lainna. Tidak apa-apa kalau tidak lengkap persyaratannya, yang penting semua ada dan yang paling penting niatnya orang yang mengadakan kuliwa. Kalau niat sudah bagus Insha Allah lancar segala urusan dan kendaraannya akan lancar ketika dipakai.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari wawancara di atas bahwa apabila kita mau mengadakan syukuran, syarat-syarat yang diberikan itu tidak mesti harus lengkap, yang penting ada diantaranya yang menggambarkan bahwa itu adalah proses kuliwa, tidak berlandaskan dengan persyaratan yang diberikan, akan tetapi niat yang sangat diperlukan untuk mempermudah segala urusan dan segala sesuatunya apabila dipakai barang tersebut. Makkuliwa adalah salah satu kesyukuran bagi masyarakat Mandar, khususnya masyarakat Lombo<sup>15</sup>na. orang-orang beranggapan bahwa apabila barang-barang baru yang kita miliki dalam bentuk kendaraan itu tidak di kuliwa sebelum dipakai, maka dalam perjalannya akan ada kendala. Akan tetapi jika sudah di kuliwa maka insha Allah tidak akan ada halangan yang menimpanya. Pengertian yang sebenarnya adalah apabila kita mensyukuri atas apa yang diberikan oleh Allah, maka tidak akan ada halangan yang menimpa, apa bila tidak maka musibah akan mendekat kepada kita.

### **Akulturası Budaya Islam Dalam Tradisi Makkuliwa**

Terdapat dua hal yang dapat dipetik dari pada proses tradisi Makkuliwa. Paling pertama, adanya unsur kesederhanaan yang terus disiarkan. Mulai dari menu yang dibuat, penampilan tamu dan pelaku tradisi, sampai kepada proses tradisi itu sendiri yang sangat sederhana. Yang kedua, sikap saling tolong menolong dan gotong royong dari mulai membuat perahu sampai perahu tersebut jadi dan akan dibacakan do<sup>15</sup>a (Kuliwa) bahkan sampai Makkuliwa itu dilaksanakan. Terdapat dua hal yang dapat dipetik dari pada proses tradisi Makkuliwa. Paling pertama, adanya unsur kesederhanaan yang terus disiarkan. Mulai dari menu yang dibuat, penampilan tamu dan pelaku tradisi, sampai kepada proses tradisi itu sendiri yang sangat sederhana. Yang kedua, sikap saling tolong menolong dan gotong royong dari mulai membuat perahu sampai perahu tersebut jadi dan akan dibacakan do<sup>15</sup>a (Kuliwa) bahkan sampai Makkuliwa itu dilaksanakan.

---

<sup>15</sup>Naharuddin L, Masyarakat Dusun Lombo<sup>15</sup>na Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Wawancara Penulis Tanggal 9 Agustus 2020.

*“Makkuliwa dio adalah tanda syukur Maalli oto, motor, mappapia katinting, harus disyukuri. Nauang Puang Allah Swt. lalang di koro’ang (Al-Qur’an) “Lainsyakartum Laazidannakum (Moa musyukuri dio apa ubengango’o mairidi saiccona nautambai) Walainkafartum innaazaabi lasyadid (Manakala muingkari atau idda musukuri dio nikmat nibengano’o, sessa pepolena” moa musyukuri macoa I utambai dalle mu, manakala muingkari i sessa upoleango.*

Artinya:

Kuliwa itu adalah tanda syukur ketika membeli motor, mobil membuat perahu sandek, harus disyukuri. Allah Swt. berfirman di dalam Alqur’an “apabila engkau mensyukuri nikmat yang aku berikan banyak sedikitnya rezki, akan saya tambahkan, apabila engkau tidak mensyukuri atau mengingkari maka siksa akan pedih” apabila engkau bersyukur dan ikhlas maka akan ditambahkan rezkimu, apabila engkau ingkar maka kamu akan tersiksa.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Makkuliwa adalah salah satu bentuk kesyukuran dan meminta pertolongan kepada Allah Swt. Apa bila kita mensyukuri nikmat yang Allah berikan baik sedikit maupun banyak tetap disyukuri, apa bila kita tidak mensyukuri atau mengingkari maka siksa yang Allah berikan kepada kita sangat pedih. Makkuliwa adalah salah satu tanda kesyukuran dan meminta pertolongan kepada Allah swt. Agar diberi keselamatan dan diberi rezki yang banyak ketika memakai barang atau kendaraan baru yang sudah di kuliwa.

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat kita lihat bahwa orang-orang yang dermawan dan suka menginfakkan hartanya untuk kepentingan umum dan menolong orang, pada umumnya tak pernah jatuh miskin ataupun sengsara. Bahkan, rezekinya senantiasa bertambah, kekayaannya makin meningkat, dan hidupnya bahagia, dicintai serta dihormati dalam pergaulan. Sebaliknya, orang-orang kaya yang kikir, atau suka menggunakan kekayaannya hal-hal yang tidak diridhoi Allah, seperti judi memungut riba, maka kekayaannya tidak bertambah, bahkan lekas menyusut. Di samping itu ia senantiasa dibenci dan dikutuk orang banyak, dan diakhirat memperoleh hukuman yang berat.

Pengaruh Islam dan budaya tradisi memberi dampak terhadap penyebaran Islam karena dengan pencampuran budaya Islam dengan budaya tradisi penyebaran Islam lebih mudah diterima. Terlepas dari semua itu, banyak tradisi-tradisi yang mempengaruhi

---

<sup>16</sup>M. Husain D, Imam Masjid Raodatul Muttaqin Lombo’na, Masyarakat Dusun Lombo’na Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Penulis Tanggal 17 Agustus 2020.

sosial dalam masyarakat baik dari segi kesenian, upacara-upacara adat dan sebagainya, tradisi yang dipegang oleh masyarakat. Tradisi yang dipegang oleh masyarakat Lombo<sup>na</sup> dalam upacara Makkuliwa memberi pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat. Persentuhan budaya Islam dengan budaya local sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. berbagai medan budaya yang diwarnai ataupun dengan Islam pada akhirnya berorientasi secara konseptual untuk memperoleh berkah sebagai suatu yang sacral, mistis dan magis. Islam yang bernuansa lokalitas tersebut hadir melalui tafsiran agen-agen sosial secara aktif berkolaborasi dengan masyarakat luas dalam kerangka mewujudkan Islam yang bercorak khas, yaitu Islam yang begitu menghargai terhadap tradisi-tradisi yang dinilai abash/sahih. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ansar (Kepala Desa Tubo Tengah) bahwa;

Pengaruh yang dirasakan masyarakat ketika budaya masyarakat setempat dengan budaya Islam telah bercampur dengan menjadi sebuah tradisi yang diterima baik tanpa menghilangkan budaya local yang ada namun, adapula yang dihilangkan ketika Islam sudah tersebar luas pada masyarakat contohnya syirik<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Makkuliwa adalah salah satu budaya yang diterima baik oleh masyarakat karena tidak bertentangan dengan ajaran Islam tetapi adapula sebagian yang dihilangkan oleh nenek moyang terdahulu yang dihilangkan karena bertentangan dengan ajaran Islam. Perbuatan syirik yang pernah dilakukan oleh nenek moyang masyarakat Mandar seperti menyembah pohon, membuang sesajen ke laut dan sebagainya dihilangkan. Seperti juga yang dikatakan oleh bapak Abdul Basir bahwa;

“Pengaruh akulturasi dan budaya masyarakat Lombo<sup>na</sup> di sini itu sangat baik dan memang sudah menjadi tradisi juga dan tidak bertentangan ajaran Islam. Masyarakat menerima dengan sangat baik dan yang paling berpengaruh disini adalah rasa tolong-menolong, gotong-royong dan silaturahmi yang dibangun. Selain momen hari raya, pelaksanaan makkuliwa ini juga sangat dirasakan oleh masyarakat Lombo<sup>na</sup> tentang menjalin silaturahmi dan gotongroyong masyarakat untuk membangun kepedulian antar individu agar semua tidak ada yang saling membenci dan saling menghormati<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis mengambil beberapa pengertian bahwa pelaksanaan makkuliwa ini adalah salah satu acara yang sangat berpengaruh dengan

---

<sup>17</sup>Ansar, Kepala Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Wawancara Penulis Tanggal

<sup>18</sup>Abdul Basir, Masyarakat Dusun Lombo<sup>na</sup> Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Penulis Tanggal 30 Juli 2020.

kelangsungan hidup bermasyarakat dan sebagai orang sesama agama Islam yang baik, tanpa menunggu ada kegiatan lain, menunggu hari Raya, salah satu yang sangat berpengaruh untuk membangun silaturahmi dan tolong menolong adalah makkuliwa, karena makkuliwa adalah membuat orang-orang bersyukur atas apa yang diberikan, dan membuat orang-orang jadi bersilaturahmi dan membangun kepribadian seseorang untuk saling membantu sesama manusia sepanjang tidak keluar dari ajaran agama Islam.

### **Tradisi Makkuliwa Dalam Perspektif Budaya Islam**

Manusia dimanapun dia berada atau bertempat tinggal, pasti memiliki yang budaya dan tradisi. Orang-orang yang memiliki tradisi dan budaya pasti memiliki suatu sifat dan watak yang berbeda dari suku satu dengan suku yang lain. Demikian pula dengan keadaan di masyarakat Lombo`na yang memiliki budaya dan tradisi seperti tradisi Makkuliwa. Makkuliwa adalah salah satu tradisi yang lumrah sering dilakukan di masyarakat Lombo`na Desa Tubo Tengah, jenis Makkuliwa yang dilakukan pada masyarakat Lombo`na yaitu mengadakan syukuran atau baca do`a apabila mempunyai berupa barang baru atau benda yang baru dimiliki atau baru dipakai dan bahkan baru ditempati, misalnya Motor, Mobil, perahu, rumah dan lain-lain. Jika ditinjau dalam pandangan Islam, Al-Qur`an dan Hadist sebagai dasar dan pedoman hidup bagi ummat Islam yang telah menjelaskan bagaimana kedudukan tradisi dalam agama itu sendiri. Nilai-nilai yang termasuk dalam sebuah tradisi dipercaya dapat mengantarkan keberuntungan, kesuksesan, kelimpahan dan lain sebagainya. Akan tetapi eksistensi adat istiadat tersebut juga tidak sedikit menimbulkan polemik jika ditinjau dari kacamata Islam.

Tradisi Makkuliwa merupakan tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat khususnya masyarakat Lombo`na Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Dalam pelaksanaan tradisi tersebut, terdapat nilai-nilai yang pada dasarnya sejalan dengan nilai Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu budaya lokal sangat beragam dan di dalam setiap nilai-nilai budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai kebaikan atau kearifan yang patut diikuti, utamanya apabila terdapat hubungan dengan masalah masyarakat yang beragama sebagai pengontrol dalam melaksanakan ajaran yang baik.<sup>19</sup> Pelaksanaan tradisi Makkuliwa dari hasil pengamatan langsung, dilihat bahwa tradisi

---

<sup>19</sup>Hamzah, S. (2019). *Sejarah Awal Masuknya Islam di Dana Mbojo (Bima) sampai Berdirinya Kesultanan Bima Abad XVII M (Tinjauan Historis)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

makkuliwa selain sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai bentuk tolak bala, terdapat juga nilai-nilai sosial, yang merupakan bagian dari Islam. Ditinjau dari aspek ajaran Islam (muamalah), nilai sosial dalam perspektif Islam dapat kita lihat sebagai berikut:

*Pertama*, Nilai Komunikatif. Orang bisa dikatakan komunikatif adalah orang yang memiliki kemampuan berbahasa dengan gaya yang dimilikinya, sehingga sebuah pesan dapat disampaikan dan diterima dengan baik. Komunikatif menekankan pada fungsi bahasa sebagai sebuah alat untuk berkomunikasi dalam proses terjadinya interaksi antar manusia. Seperti yang ada di masyarakat Lombo<sup>na</sup>, mereka menjalin komunikasi dengan baik dan mendapatkan respon baik. Mereka melihat kepada siapa dia berkomunikasi dan bagaimana gaya yang bagus untuk berkomunikasi kepada orang yang beda-beda karakter.

*Kedua*, Nilai Silaturahmi. Silaturahmi merupakan sebuah nilai yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan pada masyarakat. Disini masih jelas terlihat nilai silaturahmi yang masih sangat dijaga dengan baik dan dipegang erat oleh masyarakat Lombo<sup>na</sup>. Dalam pelaksanaan tradisi makkuliwa ini dapat dilihat kerabat, tetangga dan orang-orang terdekat datang dalam meramaikan dan membantu berlangsungnya tradisi tersebut. Hal ini merupakan suatu tindakan yang dapat menjaga silaturahmi antara mereka. Silaturahmi ini dapat mempererat tali persaudaraan mereka dalam melangsungkan hidup sosial, hal ini juga dapat bermanfaat bagi mereka karena dengan silaturahmi yang baik maka hubungan tolong-menolong antara mereka akan terjalin baik pula. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Basir bahwa:

Dalam proses tradisi makkuliwa disini ada banyak nilai-nilai positif dan faedah yang <sup>20</sup>dapat kita ambil, salah satunya adalah silaturahmi dan gotongroyongnya. Yang sangat aktif, mereka antusias saling membantu dan gotong royong dalam pelaksanaan tradisi makkuliwa karena mereka beranggapan bahwa esok, lusa kita tidak tahu apakah kita lagi yang mengadakan kuliwa seperti ini. <sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses tradisi makkuliwa pada masyarakat Lombo<sup>na</sup>, terdapat silaturahmi yang sangat erat dan gotong-royong nya yang bersatu dalam melakukan suatu kegiatan dari individu ke individu yang lain. Mereka beranggapan bahwa apabila kita tidak membantu sesama individu yang lain, maka ke depannya apabila kita juga akan mengadakan makkuliwa

---

<sup>21</sup>Abdul Basir, Masyarakat Dusun Lombo<sup>na</sup>, Desa Tubo Tengah, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Wawancara Penulis Tanggal 30 Juli 2020.

maka orang-orang tidak akan ikut membantu dalam pelaksanaan makkuliwa kita tersebut.

*Ketiga*, Nilai Gotong-royong Gotong-royong merupakan sebuah nilai yang sangat terlihat dalam pelaksanaan tradisi ini. Pelaksanaan tradisi makkuliwa tentu sangat membutuhkan kerjasama yang baik antara satu individu dengan individu lainnya dalam menyelesaikan semua perlengkapan tradisi tersebut dan menyelesaikan tahapan-tahapan sehingga pelaksanaan tradisi tersebut terselesaikan. Disini dapat dilihat dalam menyelesaikan semua tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi makkuliwa terbangun kerjasama yang baik antara individu dengan individu lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Khabir (Tokoh Masyarakat lain) mengatakan bahwa;

Kerjasama masyarakat disini sangatlah baik, pekerjaan sekecil apapun itu tetap bekerja sama dalam menyelesaikannya karena hubungan masyarakat disini sangat baik sehingga adanya pelaksanaan ini mereka secara bersamasama akan turun langsung membantu”<sup>22</sup>

Nilai komunikatif, silaturahmi, gotong-royong semua berlandaskan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan membuat semuanya lebih baik. Apabila komunikasi yang terjalin sesama masyarakat tersebut tidak terjalin baik, maka akan sulit masyarakat tersebut untuk saling bersilaturahmi dan sulit untuk saling bergotong-royong, dan bahkan akan sulit untuk melakukan kerjasama menyelesaikan segala sesuatu dengan baik. Bagi masyarakat Lomno”na, tidak begitu penting untuk memperdebatkan kapan kuliwapertama kali dilakukan. Sebab, mereka telah memahami apa yang telah diajarkan dari orangtua mereka, dan mendatangkan kebaikan pada diri mereka sebagai seorang pole”bo”. Karena itulah, tradisi makkuiwa sandeq masih dapat ditemukan sampai saat ini meskipun tidak ditentukan waktunya. Tradisi makkuliwa sandeq dilakukan apabila ada perahu baru yang dibuat dan dikuliwa. Demikian, perkembangan tradisi makkuliwa dalam masyarakat mandar Majene, khususnya dusun Lombo”na yang telah menjadi kebiasaan dan menjadi budaya tradisi. Walaupun tidak mendapatkan catatan sejarah pasti kapan makkuliwa ini pertama kali dilakukan, Namun, kegiatan ini dilakukan masyarakat ynang mengetahuinya dari generasi kegenerasi secara turuntemurun Dan dianggap sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu.

---

<sup>22</sup>Abdul Khabir, Masyarakat Dusun Lombo”na Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Wawancara Penulis Tanggal 3 Agustus 2020

Keempat. Nilai Spiritual Nilai spiritual dalam pelaksanaan tradisi makkuliwa dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memaknai sesuatu yang bersifat rohani. Hal itu didasari atas konsep bahwa segala macam perbuatan harus dimulai dengan niat suci, agar mendapatkan ridha dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Seseorang yang mempunyai pembawaan hati yang baik berupafitrah yang suci tidak akan pernah goyah dalam pendiriannya yang benar, karena landasan dalam setiap tindakannya adalah kesucian jiwa. Seperti halnya dalam pelaksanaan tradisi makkuliwa yang dilaksanakan masyarakat lombo<sup>o</sup>na dimana tradisi tersebut dilaksanakan atas dasar rasa syukur kepada Allah swt atas rezeki yang didapatkan sehingga dapat membeli barang atau kendaraan baru.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Masyarakat Desa Lombo<sup>o</sup>na adalah masyarakat yang tinggi akan sifat sosial dan budayanya, Hal ini dapat kita lihat dari sifat gotong royong mereka dalam mengadakan acara. Dalam proses pelaksanaan bahwa ternyata Tradisi Makkuliwa ada proses yang dilaksanakan oleh masyarakat Lombo<sup>o</sup>na untuk dilaksanakan tradisi Makkuliwa itu. Bahwa pelaksanaan tradisi Makkuliwa dari hasil pengamatan langsung, dilihat bahwa tradisi makkuliwa selain sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai bentuk tolak bala, terdapat juga nilai-nilai sosial, yang merupakan bagian dari Islam. Ditinjau dari aspek ajaran Islam (muamalah), nilai social dalam perspektif Islam dapat kita lihat sebagai berikut; Nilai Komunikatif, Nilai Silaturahmi, Nilai Gotong-royong, dan Nilai Spritual. Dilihat dari sisi ajaran Islam bahwa Tradisi Makkuliwa tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena tidak ada satupun dalam proses pelaksanaan itu yang mengarah pada kemusyrikan.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu; Dalam tradisi makkuliwa beberapa pelajaran yang bisa kita ambil, contohnya membangun silaturahmi, gotong-royong, saling tolong menolong dan berkomunikasi dengan baik. Terkadang apa-apa yang kita lakukan semua itu belum tentu benar semua, akan tetapi mungkin ada yang masih kurang atau belum lengkap. Jadi dalam kehidupan bermasyarakat ketika hubungan kita kepada individu dalam pandangan Islam makkuliwa adalah salah satu kesyukuran masyarakat terhadap barang yang dimiliki yang diberikan oleh Allah Swt. Untuk mensyukuri atas apa yang telah



dimiliki, baik itu barang kecil maupun besar, baik itu barang murah maupun mahal, semuanya tetap disyukuri. Apabila kita mensyukuri atas apa yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita, maka Allah akan menambahkan rezeki kita, apabila kita tidak mensyukuri atau mengingkari atas apa yang diberikan oleh Allah Swt maka Allah akan memberikan balasan yang setimpal berupa siksa. Syukurilah atas apa yang diberikan oleh Allah SWT. Maka Allah akan memberikan yang setimpal dan memberikan rezeki atas apa yang engkau kerjakan dalam kehidupan.

Dalam pandangan islam, ketika kita meyakini bahwa apabila kita beli kendaraan, rumah baru dan lain sebagainya apabila tidak di kuliwa, akan membuat kita mendapatkan musibah, pandangan itu mengarah kepada kemusyrikan. Namun ketika dilakukan itu adalah sebagai bukti wujud rasa syukur kita kepada Allah SWT.

## Saran

Dalam tradisi *makkuliwa* beberapa pelajaran yang bisa kita ambil, contohnya membangun silaturahmi, gotong-royong, saling tolong menolong dan berkomunikasi dengan baik. Apabila masyarakat memahami tentang bagaimana menjalani kehidupan sosial dan bermasyarakat yang baik maka semua dapat hidup berdampingan tanpa ada konflik atau persoalan yang akan timbul, karena dengan silaturahmi dan gotong-royong yang kita bangun tidak akan memecahkan persatuan selama semua itu memenuhi proses dengan baik tanpa bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat dan agama. Sehingga diharapkan agar masyarakat dapat tetap mempertahankan tradisi ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadyani, S. P. I. (2022). Melacak Jejak Islamisasi di Sidenreng Rappang Abad 17. *Jurnal al-Hikmah*, 24(1), 110-124.
- Basrowi, Suandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (1985). *Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elly Setiadi, dkk. (2006). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Fachtan, A. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: IKAPI
- Goncing, I. A. (2017) Tradisi Makkuliwa Lopi Dalam Masyarakat Mandar Majene (Tinjauan Filosofis). **Skripsi**. Prodi Filsafat Agama Universitas Islam Negeri. Makassar.
- HR. Bukhari dan Muslim, (HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907).
- Hamka. (1983). *Tafsir Al Azhar Juz Ke 13-14*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

- Hasan, M. I. *Pokok-pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwansyah. (2016). Akulturasi Budaya Lokal Dengan Budaya Islam dalam Tradisi Mattoddoq Boyang di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi*. Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Universitas Islam Negeri (UIN). Makassar.
- Juliansa Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Ed. Pertama, (Jakarta; Kencana, 2011).
- Maran, R. R. (2010). *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, D. A. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Saleh, N. A. (2018). Upacara Daur Hidup Orang Mandar Dinamika Budaya pada Masyarakat Desa Sammenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Parepare.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif; dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. IV*. Bandung: Alfabeta.